

**Sekolah Islam Inklusi di Yogyakarta dengan Sistem Inklusi  
dan Pendekatan Arsitektur Islam**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Strata I  
pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

**Oleh:  
LINA DESI SETIAWATI**

**D 300 160 118**

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Sekolah Islam Inklusi di Yogyakarta dengan Sistem Inklusi  
dan Pendekatan Arsitektur Islam**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**LINA DESI SETIAWATI**

**D 300 160 118**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing



**Dr. Rini Hidavati, ST, MT**

**NIK.669**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Sekolah Islam Inklusi di Yogyakarta dengan Sistem Inklusi  
dan Pendekatan Arsitektur Islam**

**OLEH**

**LINA DESI SETIAWATI**

**D 300 160 118**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Universitas  
Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Teknik**

**Pada hari Jumat, 17 Juli 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

**bimbing : Dr.Rini Hidayati, ST,MT**

**uji I : Dr. Ir. Qomarun, M. M**

**uji II : Nur Rahmawati, ST,MT**

(.....)  
(.....)  
(.....)



**Dekan Fakultas Teknik**

**Dr. Sri Qomarjono, M.T., Ph.D., IPM**

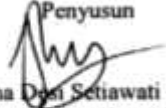
**NIM. 682**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 Maret 2020

Penyusun  
  
Lina Desi Setiawati  
NIM D 300 160 118

## **Sekolah Islam Inklusi di Yogyakarta dengan Sistem Inklusi dan Pendekatan Arsitektur Islam**

### **Abstrak**

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan suatu kota yang terkenal dengan julukan sebagai kota pelajar atau kota pendidikan yang diperkuat dalam Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2003: Tentang Rencana Strategis Daerah DIY 2004 – 2008. Visi dan misi kota Yogyakarta tersirat terwujudnya pembangunan regional sebagai wahana menuju pada kondisi DIY pada tahun 2020 sebagai pusat pendidikan, pusat budaya dan daerah tujuan pariwisata terkemuka, selain itu visi dan misi Gubernur DIY yaitu menyelenggarakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Pendidikan Inklusi merupakan salah satu bentuk sistem layanan pendidikan non diskriminatif yang akan diberlakukan disekolah regular, baik pada jenjang SD, SMP, SMA serta yang sederajat. Sekolah berbasis agama merupakan salah satu alternative untuk mendidik pelajar non ABK dan ABK hidup mandiri dan bergaul sesuai dengan usianya. Tujuan perencanaan ini yaitu untuk menghasilkan sebuah wadah yang dapat menampung kebutuhan pendidikan anak non-ABK dan anak berkebutuhan khusus (ABK) yang mengutamakan keamanan, kenyamanan aksesibilitas bagi pengguna, selain itu anak non ABK dan ABK mendapatkan pendidikan keagamaan sejak dini yang dijadikan pedoman. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : fasilitas dan sarana serta kurangnya pendidikan agama islam untuk melayani anak kebutuhan khusus (ABK) masih kurang, belum adanya ruangan khusus, alat penunjang dan buku penunjang layanan anak berkebutuhan khusus (ABK) belum lengkap. Dengan adanya fasilitas, sarana, dan pendidikan agama islam serta beberapa alat dan buku penunjang untuk anak berkebutuhan khusus dapat menunjang atau memaksimalkan anak berkebutuhan khusus untuk belajar dan memahami pendidikan agama islam.

**Kata kunci :** pendidikan inklusi, sekolah islam, difabel.

### **Abstract**

Yogyakarta Special Region (DIY) is a city known for its nickname as a city of students or education city strengthened in the Special district regulation of Yogyakarta number 6 Year 2003: About the strategic plan of DIY area 2004 – 2008. The vision and mission of the city of Yogyakarta implied the realization of regional development as a vehicle to the DIY condition in 2020 as the center of Education, Cultural center and the leading tourism destination, in addition to the vision and mission of The governor of DIY is conducting an education for children with special Needs (ABK). Inclusion education is one form of non-

discriminatory education service system that will be applied in regular, both at ELEMENTARY, JUNIOR, high School and others. Religious-based schools are one of the alternative to educate non ABK students and ABK live independently and socialize according to their age. The purpose of this planning is to produce a container that can accommodate the education needs of non-ABK children and children with special needs (ABK) who prioritize security, comfort accessibility for users, in addition to those who are non ABK and ABK get a religious education early on as a guideline. Methods used are qualitative methods with the data collection techniques used are interviews, observations and literature studies. The results showed that: Facilities and means and lack of Islamic education to serve special needs children (ABK) still lacking, there is no special room, supporting tools and books supporting children with special needs (AKB) is not complete. With the facilities, means, and education of Islamic religion and several supporting tools and books for children with special needs can support or maximize children with special needs to learn and understand Islamic religious education.

**Keywords:** education, Islamic school, disability

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan suatu kota yang terkenal melalui predikat selaku kota pelajar atau kota pendidikan yang diperkuat pada Peraturan DIY Nomor 6 Tahun 2003: mengenai agenda penting Daerah DIY 2004 – 2008. Visi-misi kota Yogyakarta tersirat terwujudnya pembangunan regional menjadi media menuju pada keadaan DIY di tahun 2020 selaku pusat pendidikan, pusat budaya serta daerah objek pariwisata terpilih, selain itu visi dan misi Gubernur DIY yaitu menyelenggarakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). ( Sumber : <http://e-journal.uajy.ac.id/10799/2/1TA14310.pdf> )

Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olah Raga (Disdikpora) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menyatakan sejumlah 1.400 anak berkebutuhan khusus (ABK) di wilayahnya belum bisa mendapat pendidikan dengan memadai. Kepala Bidang Perencanaan dan Standardisasi Pendidikan Disdikpora DIY Didik Wardaya menambahkan anak disabilitas dan anak berkebutuhan khusus tidak bersekolah karena beragam sebab seperti orang tua yang malu pada keadaan anaknya serta faktor ekonomi, akumulasi terakhir per 31 Oktober 2016, total anak berkebutuhan

husus yang belum bersekolah menggapai 1.592 orang, tahun 2018 diperkirakan anak berkebutuhan khusus yang belum sekolah sekitar 1.400 anak. Beberapa anak berkebutuhan khusus yang bersekolah menggapai 5.600 anak di SLB dan 2.700 anak sekolah di sekolah inklusi. (Sumber : <https://joss.co.id/2018/09/ribuan-anak-difabel-di-jogja-tidak-bersekolah/>)

Pendidikan agama Islam berpengaruh akan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan sistematis dalam menyiapkan siswa untuk mengetahui, menguasai, meresapi, hingga meyakini, keyakinan agama Islam, beriringan melalui ketentuan untuk menghargai penganut agama lain dalam berinteraksi melalui ketentraman antar ummat beragama sampai terpenuhi kesatuan serta permufakatan bangsa. pendidikan agama, mampu diaktualisasikan dalam tahap nyata demi anak-anak berkebutuhan, lewat pendidikan ini, anak dapat melebarkan kemahiran yang tidak sepenuhnya ada dalam diri mereka, namun setidaknya mereka berupaya untuk berkrasi dengan adanya pendidikan. (Sumber: [https://www.researchgate.net/publication/330315927\\_Pembe\\_lajaran\\_Pendidikan\\_Agama\\_Islam\\_Pada\\_Anak\\_Berkebutuhan\\_Khusus/link/5c389f92458515a4c71e1f8b/download](https://www.researchgate.net/publication/330315927_Pembe_lajaran_Pendidikan_Agama_Islam_Pada_Anak_Berkebutuhan_Khusus/link/5c389f92458515a4c71e1f8b/download))

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana mewadahi kegiatan pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) dan anak non berkebutuhan khusus (ANBK) dari TK sampai dengan SMA dengan konsep pendidikan Sekolah Islam dan program inklusi serta didukung dengan konsep bangunan secara arsitektur islam ?

## **1.3 Tujuan**

Menyediakan wadah pendidikan dengan konsep Sekolah Islam yang menyediakan sarana dan prasarana bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) bersama anak non berkebutuhan khusus (ANBK) serta mewujudkan suatu konsep perancangan Sekolah Sslam inklusi yang sesuai dengan aturan-aturan serta kaidah-kaidah islam.

Membangun sebuah wadah yang dapat mewadahi kepentingan pendidikan anak non-ABK bersama anak berkebutuhan khusus (ABK) yang memprioritaskan ketentraman, kenyamanan aksesibilitas bagi pengguna, selain itu anak non ABK dan ABK mendapatkan pendidikan keagamaan sejak dini yang dijadikan landasan atau pedoman.

#### **1.4 Tinjauan Pustaka**

##### **1.4.1 Sekolah Islam**

Sekolah berbasis islam merupakan konsep pendidikan sekolah Islam berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadits bahwa tujuan manusia diciptakan selaku Khalifah (pemimpin) di muka bumi. (Sumber: <https://sekolahalamindonesia.org/konsep-pendidikan/> )

Kenyataannya kualitas dunia pendidikan masa kini semakin menurun, di Indonesia mulai kehilangan mutu dan kedisiplinan dalam sistem pengajarannya. Sistem pengajaran yang diterapkan masih monoton, kualitas siswa dari segi moral maupun intergensinya masih ketinggal, dengan mengajarkan sistem pembelajaran pendidikan agama diharapkan dapat menghasilkan siswa yang dapat bersaing di era globalisasi tetapi tidak meninggalkan kaidah-kaidah Islam di dalam kehidupannya. ( Sumber : Septemmoni, 2008 )

Tujuan dari sekolah Islam menambah sikap keimanan dengan bantuan pengetahuan, penjiwaan, serta kemahiran siswa akan ajaran Islam sehingga selaku umat muslim yang terus meningkat keyakinan serta ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta dapat memutuskan ke jenjang yang lebih tinggi. Tidak mengabaikan etika sosial atau kebijakan sosial. Penanaman norma-norma tersebut juga dalam rencana merasakan kejayaan (*hasanah*) di dunia demi anak didik yang akhirnya berupaya menimbulkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak. (Sumber:[https://www.academia.edu/18325266/Pendidikan\\_agama\\_islam](https://www.academia.edu/18325266/Pendidikan_agama_islam))

Kurikulum sekolah Islam pada dasarnya menggunakan kurikulum yang diadopsi dari kurikulum Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dengan berbagai modifikasi. Susunan kurikulum Sekolah Islam termasuk faktor integral dari susunan pendidikan nasional. Sekolah Islam Terpadu dapat menampung



seluruh mata pelajaran yang berasal dari kurikulum nasional. Kurikulum yang dirancang oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) lalu dijadikan selaku Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2006. (Sumber : <http://smpitulilalbab.sch.id/kurikulum-sekolah-islam-terpadu-reintegrasi-pendidikan-islam/>)

#### 1.4.2 Sekolah Inklusi

Secara resmi Direktorat PSLB 2004 di Indonesia menyatakan bahwa: pendidikan inklusi bermaksud untuk mengikutsertakan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memperoleh pendidikan yang sejajar dengan non-ABK di sekolah pada umumnya. Dalam pengelolaannya sisi sekolah dituntut perlu melangsungkan orientasi kurikulum, sarana prasarana serta sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak didik. Berlandaskan Pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 70 Tahun 2009 menyebutkan bahwa: peluang yang diberikan untuk para anak didik yang memiliki gangguan dalam cara berfikir serta diperbolehkan menyetujui pembelajaran bersama anak pada umumnya. Sementara dalam Pasal 2 dijelaskan tujuan pendidikan inklusi: (1) menganjurkan peluang yang bebas untuk anak didik yang menyandang kelainan fisik, emosional, mental, serta sosial atau memiliki kemampuan cemerlang atau bakat khusus agar mencapai pendidikan yang berbobot sesuai dengan kepentingan serta kapasitasnya, (2) menghargai keanekaragaman dengan melangsungkan pembelajaran yang bersifat non-diskriminasi bagi anak didik. ( Sumber : Tarnoto, 2016 )

Kurikulum pendidikan inklusif diharapkan mampu menyesuaikan kepentingan dan kemampuan anak didik, agar siswa tidak dipaksa untuk mengikuti kurikulum. Tarmansyah (2007: 154) menerangkan bahwa sekolah yang perlu menyelaraskan kurikulum beserta talenta serta kemampuan yang dimiliki siswa. Dalam pembelajaran inklusif, model kurikulum bagi ABK dikategorikan menjadi empat, yaitu: penggandaan kurikulum, modifikasi kurikulum, substitusi kurikulum dan penggantian kurikulum, ( Sumber : [http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi\\_14D0F106-F4EE-486B-A74F-84A191B4AD25\\_.pdf](http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_14D0F106-F4EE-486B-A74F-84A191B4AD25_.pdf))

### 1.4.3 Arsitektur Islam

Islam yang mencolok baru meningkat selepas kebudayaan muslim yang mengombinasikannya bersama gaya arsitektur dari Roma, Persia, Mesir, dan Byzantium. Pada awalnya *Dome of The Rock* yang dituntaskan di tahun 691 di Jerusalem merupakan corak arsitektur yang paling populer pada masa itu. Corak arsitek yang terlihat dari bangunan ini contohnya ruang tengah yang luas dan terbuka, bangunan yang dibuat mengelilingi, dan banyak aplikasi pola kaligrafi yang berulang.

Kajian di atas masih sebatas tipologi atau bagian bentuk dan terpenting dikaitkan dengan sejarah kejayaan islam serta artefaknya di masa lampau. Faktanya Islam yang *kaffah* (menyeluruh) tidak ada sebuah dalil pun di dalam Al Quran dan hadits yang mempersoalkan berkenaan bentuk. Bentuk senyatanya sangat relatif, dan lebih terkait dengan tanda serta symbol suatu budaya tertentu dan keinginan. Beberapa ajaran Islam sangat menjunjung kearifan budaya. “*Berbahasalah dengan bahasa kaummu*”, kata Nabi. Sekalipun hadits ini lebih banyak dikaitkan dengan bahasa dakwah, tetapi faktanya menyatakan bahwa Islam sangat menjunjung kearifan local, selain untuk tindakan peribadatan yang *khassah* (khusus) seperti shalat, haji, puasa atau zakat, maka senyatanya kesempatan untuk melancarkan *ijtihad* selalu ada, terlebih lagi di dalam dunia arsitektur. (Sumber: Sativa, Arsitektur Islam atau Arsitektur Islam?, 2011 )

## 2. METODE

Lokasi site ini berada pada Kecamatan Umbulharjo dengan luas site 20.452.20m<sup>2</sup>, yang terdiri dari 16 persil sawah.

Batasan-batasan tapak :

1. Selatan : Sawah dan Jl.Tegalturi
2. Timur : Sawah dan pemukiman
3. Barat : Sawah dan pemukiman
4. Utara : Sawah, SDN Kotagede III dan pemukiman

Site ini memiliki beberapa potensi untuk didirikan sekolah :

1. Strategis
2. Mudah diakses
3. Kemudahan sarana dan prasarana
4. Lingkungan cukup sehat
5. Terdapat lahan yang cukup luas, lahan berupa area perswahan

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sekolah Islam Inklusi di Yogyakarta yang direncanakan serta diharapkan dapat melakukan fungsinya sebagai wadah yang dapat mewadahi kebutuhan pendidikan anak non-ABK dan anak berkebutuhan khusus (ABK) yang memprioritaskan kenyamanan aksesibilitas serta keamanan, selain itu anak non ABK dan ABK mendapatkan pendidikan keagamaan sejak dini yang dijadikan landasan atau pedoman dengan pendekatan bangunan arsitektur islam.

#### **3.1 Gagasan Perencanaan**

Sekolah Islam Inklusi di Yogyakarta yang direncanakan serta diharapkan dapat melakukan fungsinya sebagai wadah yang dapat mewadahi kebutuhan pendidikan anak non-ABK dan anak berkebutuhan khusus (ABK) yang memprioritaskan kenyamanan aksesibilitas serta keamanan, selain itu anak non ABK dan ABK mendapatkan pendidikan keagamaan sejak dini yang dijadikan landasan atau pedoman dengan pendekatan bangunan arsitektur islam.

#### **3.2 Pendekatan Aksesibilitas**

Dengan adanya Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.30 Tahun 2006 serta Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 468/KPTS/1998 perlu diperhatikan aspek-aspek yang menjadi bagian dari persyaratan teknis aksesibilitas yang meliputi:

- |                       |                |
|-----------------------|----------------|
| a. Ukuran dasar ruang | i. Lift tangga |
| b. Jalur pedestrian   | j. Pancur      |
| c. Jalur pemandu      | k. Wastafel    |

- |                   |                     |
|-------------------|---------------------|
| d. Area parkir    | l. Telepon          |
| e. Pintu          | m. Perlengkapan dan |
| peralatan control |                     |
| f. Ramp           | n. Perabot          |
| g. Tangga         | o. Rambu dan marka  |
| h. Lift           |                     |

### 3.3 Pendekatan Ide Bentuk

Melihat dari analisa pengguna yaitu berkebutuhan khusus yang harus selalu mendapat perlindungan, pertolongan, dan pengawasan. Sekolah inklusi merupakan sekolah penggabungan antara sekolah biasa dengan sekolah luar biasa, walaupun menggunakan kurikulum sekolah biasa, namun pada penerapan tata ruang dan fasilitas gedung menyesuaikan kebutuhan bersama. Oleh karena itu ide bentuk bangunan yang akan diaplikasikan ditekankan pada penerapan aksesibilitas bagi anak berkebutuhan khusus. Yang memiliki kriteria: tidak ada sudut bangunan yang membahayakan bentuk bangunan aman dan tidak melukai dan membahayakan pengguna dan setiap sudut dilapisi agar tetap aman.

### 3.4 Aktifitas Kebutuhan Ruang

Table 1 Rekapitulasi Besaran Ruang

No	Kelompok kegiatan	Luas total
1	Ruang Penerimaan	257,62 m <sup>2</sup>
2	Ruang Pengelola	318,7m <sup>2</sup>
3	Ruang Pembelajaran Umum TK	1248m <sup>2</sup>
4	Ruang Pembelajaran Umum SD	3.744m <sup>2</sup>
5	Ruang Pembelajaran Umum SMP	1.782m <sup>2</sup>
6	Ruang Pembelajaran Umum SMA	2.620,8m <sup>2</sup>
7	Ruang Pembelajaran Khusus TK	79,35 m <sup>2</sup>
8	Ruang Pembelajaran Khusus SD	79,35 m <sup>2</sup>
9	Ruang Pembelajaran Khusus SMP	79,35 m <sup>2</sup>
10	Ruang Pembelajaran Khusus SMA	79,35 m <sup>2</sup>
11	Ruang Pelayanan Kesehatan TK	72,45 m <sup>2</sup>
12	Ruang Pelayanan Kesehatan SD	72,45 m <sup>2</sup>
13	Ruang Pelayanan Kesehatan SMP	72,45 m <sup>2</sup>

14	Ruang Pelayanan Kesehatan SMA	72,45 m <sup>2</sup>
15	Ruang Pendukung TK	111,95m <sup>2</sup>
16	Ruang Pendukung SD	178,75m <sup>2</sup>
17	Ruang Pendukung SMP	366,15m <sup>2</sup>
18	Ruang Pendukung SMA	366,15m <sup>2</sup>
19	Ruang Servis TK	731,81 m <sup>2</sup>
20	Ruang Servis SD	731,81 m <sup>2</sup>
21	Ruang Servis SMP	731,81 m <sup>2</sup>
22	Ruang Servis SMA	762,85 m <sup>2</sup>
	Total	14,559,6m <sup>2</sup>

(Sumber : Analisa Penulis)

Luas total kebutuhan ruang Sekolah Islam Inklusi di Yogyakarta adalah 14,559,6m<sup>2</sup>

Kebutuhan ruang : 14,559,6m<sup>2</sup>

Luasan site : 20,452,20m<sup>2</sup>

Berdasarkan Peraturan Pengembangan dan Peletakan Bangunan Kota Yogyakarta

1. KDB ( Koefisien dasar bangunan ) 70 %
2. KLB ( Koefisien lantai bangunan ) < 4,0
3. KDH ( Koefisien daerah hijau ) 20 %
4. Ketinggian ( jumlah lantai ) 3

Hitungan menentukan jumlah lantai untuk Sekolah Islam Inklusi di Yogyakarta

Diketahui :

KDB =70%

KLB =<4,0

KDH =20%

Kebutuhan ruang : 14,559,6m<sup>2</sup>

Luasan site : 20,452,20m<sup>2</sup>

Penyelesaian :

KDB = L.site x KDB (1)

$$=20,452,20\text{m}^2 \times 70\%$$

$$=14,316,54 \text{ m}^2 \text{ (Luas dasar yang boleh dibangun)}$$

$$\text{KDH} = \text{L.site} \times \text{KDH}$$

$$=20,452,20\text{m}^2 \times 20\%$$

$$=4,090,44 \text{ m}^2$$

$$\text{Banyak lantai} = \text{Kebutuhan ruang} : \text{L dasar (2)}$$

$$= 14,559,6\text{m}^2 : 14,316,54 \text{ m}^2$$

$$=1,1 \text{ ( 1 lantai )}$$

#### 4. PENUTUP

Sekolah Islam Inklusi di Yogyakarta yang direncanakan serta diharapkan dapat melakukan fungsinya sebagai wadah yang dapat mewadahi kebutuhan pendidikan anak non-ABK dan anak berkebutuhan khusus (ABK) yang memprioritaskan kenyamanan aksesibilitas serta keamanan, selain itu anak non ABK dan ABK mendapatkan pendidikan keagamaan sejak dini yang dijadikan landasan atau pedoman dengan pendekatan bangunan arsitektur islam. Dengan adanya fasilitas,sarana, dan pendidikan agama islam serta beberapa alat dan buku penunjang untuk anak berkebutuhan khusus dapat menunjang atau memaksimalkan anak berkebutuhan khusus untuk belajar dan memahami pendidikan agama islam.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdul Salim, D. S. (2017). *Pendidikan Inklusi dan Perlindungan Anak*. Solo: Metagraf.

Ahnad, I. S. (n.d.). *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran*. Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT).

Huda, A. N. (2018). Pendidikan Inklusi dari Pesantren. *Idrak*, 34-48.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 30/PRT/M/2006

Perda Kota Yogyakarta/ RTRW Kota Yogyakarta, 19 Mei 2016

Sativa. (2011 ). *Arsitektur Islam atau Arsitektur Islam?*

Septemnoni, I. (2008). *Solo Islamic School (Penggabungan Konsep Dekonstruksi dengan Arsitektur Islam)*. Surakarta.

Susanti, L. (n.d.). *Pengantar Pendidikan Inklusif*.